

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaksanaan PKPM

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya fakultas Ekonomi dan Ilmu Komputer menerapkan program PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat).PKPM merupakan suatu bentuk pengabdiamahasiswa kepada masyarakat, yaitu sebagai salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan,kemampuan,dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menelaah potensi-potensi dan kelemahan masyarakat serta mencari solusi untuk masalah itu. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi, dan ekonomi untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangnya. Atau dapat dikatakan bahwa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat membantu dalam membangun masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan situasi sehingga kita bisa melewati permasalahan di dunia yaitu Covid – 19 ini kami dapat melaksanakan kegiatan PKPM ini secara Offline atau Bisa langsung turun ke desa desa untuk mengetahui problematika dan tentunya memberi solusi untuk masyarakat itu sendiri.

UMKM itu sendiri adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai

usaha mikro. Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha Kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan.

Sejalan dengan situasi dan kondisi setelah pandemi COVID-19 ini, Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya sebagai perguruan tinggi terbesar di Provinsi Lampung, dimana salah satu Tridharma Perguruan Tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Maka, dalam hal ini punya tanggung jawab yang besar untuk juga berkontribusi dalam mengembangkan UMKM di masyarakat dengan membantu dari hal kecil, tentunya dengan program program pelatihan di masyarakat sekitar melalui Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP4M), IIB Darmajaya merumuskan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat Tematik di Masa pasca Pandemi COVID-19. Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan kegiatan yang terjadwal secara akademik di IIB Darmajaya setiap semester. Oleh karena itu, program ini sangat membantu dalam peningkatan dan pengembangan UMKM di kalangan masyarakat. Tentu saja kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi.

Pelaksanaan PKPM pada periode ganjil tahun 2021/2022 dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 14 November 1954 berdasarkan Undang-Undang Nomor UU No. 4 (darurat) tahun 1956,. Daerah ini kaya akan sumberdaya alam pertanian dan pariwisata .

Berdasarkan data per tahun 2022 jumlah kecamatan berjumlah 17 kecamatan dengan kecamatan yaitu: Bakauheni, Candipuro, Jati Agung, Kalianda Katibung, Ketapang Merbau Mataram, Palas Natar, Penengahan, Rajabasa, Sidomulyo, Sragi,Tanjung Bintang,Tanjung Sari,Way Panji, Wau Sulan. Sedangkan hari kelahiran Kabupaten Lampung Selatan ini, disepakati jatuh tanggal 14 November 1954 dan ini didasari dasar hukum UU.No 28 Tahun 1959.

Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya kelompok individu diberi kesempatan untuk melaksanakan PKPM di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Kecamatan Tanjung Bintang, desa Rejomulyo. Desa Rejomulyo merupakan salyang berada di kecamatan tanjung bintang. Desa Rejomulyo terdiri dari 4 (Empat) dusun dan 16 (enam belas) RT. Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang terdapat beberapa potensi usaha seperti BUMDes dan UMKM. Namun hingga saat ini, berbagai data menyebut bahwa BUMDes di Desa Rejomulyo sudah tidak lagi berdiri dan tidak memiliki aktivitas sejak 2019. Dikarenakan sudah tidak produktif lagi dan sedikitnya pemahaman BUDMdes pada potensi desa terutama sumber daya manusianya.

UMKM yang terdapat di Desa Rejomulyo bergerak di bidang perdagangan yaitu salah satunya kopi dan kue basah (brownis dan kue ulang tahun) UMKM usaha desa ini sudah bergerak tapi untuk pelaporan keuangannya masih belum ada dan masih menggunakan

manual serta pemasarannya masih menggunakan outlet dan belum menggunakan media pemasaran online.

Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang juga terdapat beberapa potensi daerah yang menjanjikan, seperti potensi pertanian jagung yang menghasilkan jagung berkualitas lalu dibidang peternakan seperti ayam dan sapi. Hasil pertanian tersebut di jual di pabrik yang mengelola jagung. Hasil peternakan ayam dan sapi juga di jual ke swalayan dan masyarakat yang membeli daging sapi dan ayam. Selain itu mayoritas warga di desa Rejomulyo memiliki lahan untuk menanam berbagai buah dan sayuran baik di rumah ataupun di ladang sehingga dapat dikatakan warga desa tersebut tidak konsumtif.

Tujuan didirikannya Usaha Mikro Kecil Menengah ini yakni untuk meningkatkan ekonomi Desa Rejomulyo dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar untuk berwirausaha yang akan berdampak baik bagi mereka, karena selain menambah kegiatan untuk mengisi waktu luang usaha ini juga merupakan usaha yang memiliki prospek menjanjikan dalam menambah penghasilan.

Kegiatan PKPM ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan potensi dan sumber daya yang dimiliki Desa Rejomulyo dengan mengembangkan suatu Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada dan belum berkembang. Di Desa Rejomulyo terdapat UMKM yang memproduksi kopi dan kue basah.

Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan, saya akan mengembangkan UMKM kue basah karena menurut saya kue basah itu cukup terkenal di kalangan milenial saat ini. Tentunya untuk kalangan umur muda sampai tua tentunya. Siapa sih yang tidak menyukai makanan manis di kalangan remaja sekarang. Nah ini salah satu kami ingin mengembangkan kue basah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Apabila dilihat dari segi inovasi dan seni hias dari produk kue basah (brownis) tersebut belum dikembangkan dengan luas. Selain itu apabila dilihat dari aspek pemasaran belum cukup luas, pembuatan kue basah (brownis) hanya berdasarkan pemesanan saja dan tidak *ready stock*. Maka dengan adanya sumber daya manusia yang cukup ini kami memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan inovasi produk segi pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia nya.

UMKM kue basah ini memiliki kendala dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan. Pada aspek keuangan kendalanya adalah dibutuhkannya pembukuan dan laporan keuangan untuk mengetahui posisi dan kondisi dari suatu UMKM. Tujuan dibuatkannya laporan dan pembukuan keuangan agar pengeluaran dan pemasukan yang ada di UMKM ini dapat terstruktur dengan baik, sehingga hal ini juga memudahkan untuk pemilik usaha sendiri.

Dengan adanya permasalahan di atas sesuai dengan tujuan PKPM , saya pun termotivasi untuk mengadakan beberapa kegiatan di Desa Rejomulyo, dengan tujuan agar Desa Rejomulyo dapat lebih maju dengan potensi yang dimiliki, dan UMKM yang tengah berjalan bisa menjadi ekonomi yang mandiri dengan inovasi-inovasi yang lebih kreatif. Adanya permasalahan pada beberapa usaha yang ada di Desa Rejomulyo, yang salah satunya para pelaku usaha belum mengenal pencatatan atas transaksi-transaksi yang mereka lakukan dengan itu membuat kami untuk melakukan pelatihan membuat laporan keuangan berbasis aplikasi buku kas , untuk memudahkan para pelaku usaha dalam mengontrol keuangan , merapihkan pencatatan setiap transaksi dan para pelaku usaha menjadi mudah untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan dari usaha mereka. Program selanjutnya yaitu pembuatan anggaran dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) , mengapa kami mengadakan program ini, dikarenakan para pelaku usaha dalam menjual barang dagangan kurang memperhatikan komponen biaya-biaya selama melakukan usaha mereka, mereka menjual dengan hitungan sesuai

dengan keinginan berapa mereka ingin menjualnya, dengan adanya pelatihan perhitungan HPP membuat para pelaku usaha dapat membedakan harga beli, harga jual, dan dapat mengetahui besaran dana yang mereka keluarkan dalam memproduksi serta dapat menyusun laporan laba rugi dari usaha mereka. Selanjutnya yaitu program pembuatan anggaran, dengan tujuan agar para pemilik usaha dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dalam memproduksi produk mereka.

Permasalahan yang timbul bukan hanya dari segi perhitungan dan pencatatan keuangan, namun kurangnya inovasi dari pelaku usaha juga menjadi kendala dalam memajukan usaha mereka, dengan itu ada 3 program yang kami lakukan disana dalam hal inovasi, yaitu inovasi kemasan, inovasi pemasaran dengan design yang menarik dan pemasaran secara online dan yang terakhir inovasi membuat laporan keuangan dari manual menjadi berbasis aplikasi. Dengan adanya inovasi pada produk yang mereka buat, akan menjadi nilai jual lebih bagi para pelaku usaha yang ada di Desa Rejomulyo.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah diatas, penulis tertarik mengadakan pengamatan dan pendekatan sosial mengenai :

“Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Buku Kas Pada UMKM Kue Basah Desa Rejomulyo Tanjung Bintang”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari kegiatan praktek kerja pengabdian masyarakat (PKPM) pasca Covid-19 dalam menginovasikan produk kue basah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan ide kreatifitas dan semangat dalam mengelolah UMKM kue basah di masa pasca covid-19?
2. Bagaimana menyusun laporan keuangan UMKM dari manual menjadi menggunakan aplikasi?
3. Bagaimana pentingnya brand,pengiklanan produk dan kemasan terhadap UMKM kue basah di Desa Rejomulyo kecamatan Tanjung Bintang?

1.3 Manfaat dan Tujuan PKPM

1.3.1 Bagi IIB Darmajaya

- a. Mempromosikan kampus IIB Darmajaya yang terkenal berbasis teknologi informasi dan ekonomi bisnis kepada masyarakat desa.
- b. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya Desa Rejomulyo kecamatan Tanjung Bintang .
- c. Sebagai referensi tambahan pengetahuan dibidang Teknologi Informasi dan Ekonomi bisnis bagi civitas akademik di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

1.3.2 Bagi mahasiswa

- a. Mendapatkan nilai lebih yaitu kemandirian disiplin, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang dapat di gunakan untuk menyongsong dimasa yang akan datang.
- c. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.
- d. Memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa.
- e. Sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

f. Melatih kepekaan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang baik bagi masyarakat.

1.3.3 Bagi Masyarakat

- a. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui cara pengemasan, pengiklanan produk dan menulis laporan keuangan yang baik.
- b. Untuk menambah ilmu akuntansi kepada pemilik UMKM serta menerapkan pembukuan laporan keuangan melalui aplikasi dalam sekali produksi.
- c. Membantu siswa siswi PAUD, TK dan SD yang kesulitan dalam proses belajar secara luring.
- d. Membantu perangkat desa dalam pelayanan masyarakat di desa rejomulyo.

1.4 Mitra Yang Terlibat

1.4.1 UMKM KUE BASAH

UMKM Kue basah merupakan jenis makanan yang mengandung gizi yang cukup lengkap dengan mengandung Energi 434 kkal, Karbohidrat 76,6 g, Lemak 14 g, Kalium 219 mg, dan Natrium 303 mg yang harga jualnya cukup ramah aman dan pas di kantong konsumen. Sehingga kue basah bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat baik dari umur anak-anak, remaja dewasa dan lansia. Karena itu dengan mengolah kue basah dengan dikemas secara berbeda maka tidak menutup kemungkinan kue basah yang diolah dapat dijadikan primadona yang bisa meningkatkan mutu harga jualnya selain itu kue basah bersifat tidak tahan lama diharuskan untuk dimasukkan kedalam pendingin agar kue basah tetap terjaga kestabilannya.